

## RINGKASAN

Tradisi unggahan merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan tradisi unggahan, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta cara tradisi ini membentuk solidaritas sosial di komunitas trah Bonokeling di Desa Adiraja, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilatar belakangi karena akibat dari kemajuan dan perkembangan teknologi dan globalisasi yang menjadi kekhawatiran mulai pudarnya solidaritas sosial komunitas trah Bonokeling dalam tradisi unggahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini berjumlah 6 informan. Informan penelitian ini meliputi tokoh adat, anggota masyarakat, dan pemuda komunitas *trah* Bonokeling di Desa Adiraja, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan tradisi *unggahan* yang dilakukan komunitas *trah* Bonokeling Desa Adiraja melibatkan tahap persiapan dengan melakukan kegiatan pembentukan kepanitiaan untuk mengurus tradisi *unggahan*, melakukan kegiatan *salapanan* dan mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang digunakan untuk tradisi *unggahan*. Tahap pelaksanaan tradisi unggahan meliputi aktivitas *napak tilas* untuk berziarah menuju makam Kyai Bonokeling di Desa Pekuncen, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan tradisi *unggahan* yang terdapat di Desa Pekuncen. (2) Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini mencakup nilai keagamaan, nilai budaya, dan nilai sosial. (3) Solidaritas sosial yang terbentuk melalui tradisi *unggahan* meliputi dua bentuk, yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik tercermin melalui kesamaan tujuan dan keyakinan antaranggota komunitas, sementara solidaritas organik terlihat dalam pembagian peran yang terstruktur selama pelaksanaan tradisi. Tradisi ini terbukti mampu mempertahankan hubungan harmonis antaranggota komunitas, meskipun di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang kerap mengikis tradisi lokal.

**Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Tradisi *Unggahan*, Komunitas *Trah* Bonokeling**

## SUMMARY

The *unggahan* tradition is a practice carried out to welcome the holy month of Ramadan, which has existed since ancient times up to the present. This research aims to analyse the implementation of the *unggahan* tradition, the values contained within it, and how this tradition shapes social solidarity in the *trah* Bonokeling community in Adiraja Village, Adipala District, Cilacap Regency. This research is motivated by the concern that the advancement and development of technology and globalisation are causing the social solidarity of the *trah* Bonokeling community in the *unggahan* tradition to fade.

The research uses a qualitative method with a case study approach. The research informants number 6 informants. These informants include traditional leaders, community members, and youth from the *trah* Bonokeling community in Adiraja Village, Adipala District, Cilacap Regency. Data were collected through interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis was conducted using the model on interactive data analysis, which consists of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion-drawing stages.

The research results show that: (1) The implementation of the *unggahan* tradition by the *trah* Bonokeling community in Adiraja Village involves a preparation stage that includes forming a committee to manage the *unggahan* tradition, conducting *salapanan* activities, and gathering the necessities used for the *unggahan* tradition. The implementation stage of the *unggahan* tradition includes a pilgrimage activity to the tomb of Kyai Bonokeling in Pekuncen Village and various activities carried out during the implementation of the *unggahan* tradition in Pekuncen Village. (2) The values contained in this tradition include religious values, cultural values, and social values. (3) The social solidarity formed through the *unggahan* tradition encompasses two forms, namely mechanical solidarity and organic solidarity. Mechanical solidarity is reflected through the shared goals and beliefs among community members, while organic solidarity is seen in the structured division of roles during the implementation of the tradition. This tradition has proven capable of maintaining harmonious relationships among community members, despite the challenges of modernisation and globalisation that often erode local traditions.

**Keywords: Social Solidarity, *Unggahan* Tradition, *Trah* Bonokeling Community**